SAM DAILY

BOJ Sebut Kemungkinan Menaikkan Suku Bunga Acuan

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

BOJ Sebut Kemungkinan Menaikkan Suku Bunga Acuan

Anggota Dewan Bank of Japan (BoJ) Naoki Tamura mengisyaratkan keinginannya untuk secara bertahap terus menaikkan suku bunga seiring dengan upaya normalisasi kebijakan setelah menaikkan suku bunga minggu lalu untuk pertama kalinya sejak 2007. "Penanganan kebijakan moneter sangat penting mulai saat ini untuk kemajuan normalisasi yang lambat namun stabil untuk melipat kembali pelonggaran moneter berskala besar," kata Tamura pada Rabu dalam pidatonya di hadapan para pemimpin bisnis lokal di Aomori, Jepang timur laut. Yen melemah setelah pidato tersebut karena Tamura mengulangi kalimat dari pernyataan terbaru kebijakan BOJ bahwa kondisi keuangan akan tetap akomodatif untuk saat ini mengingat prospek inflasi.

Tamura, elang terkemuka di dewan yang beranggotakan sembilan orang, adalah anggota dewan pertama yang berbicara di depan umum setelah bank mengakhiri suku bunga negatif terakhir di dunia pada 19 Maret. Ia mengindikasikan bahwa bank belum selesai dengan kenaikan suku bunga dengan menekankan pentingnya fungsi suku bunga dalam perekonomian. "Tujuan akhir" adalah menaikkan suku bunga untuk mengembalikan fungsinya sebagai cara untuk menyesuaikan permintaan dan memengaruhi inflasi dalam kerangka target harga 2%, kata Tamura, mantan eksekutif senior Sumitomo Mitsui Financial Group. Tamura tidak memberikan petunjuk yang jelas mengenai waktu untuk langkah normalisasi berikutnya. Sebagian besar pengamat BOJ memperkirakan kenaikan suku bunga pada Oktober. (Bloomberg)

Sri Mulyani Bertemu Lembaga Rating S&P

Lembaga pemeringkat utang internaional Standard & Poor's (S&P) Global Ratings mengunjungi Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati di Kantor Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Jakarta, seiring berlangsungnya masa peninjauan peringkat tahunan, yakni pada 25-27 Maret 2024. Menkeu mengatakan bahwa kunjungan ini merupakan tindak lanjut dari kunjungan pada Juni 2023 lalu, di mana rating Indonesia berupa BBB dengan prospek stabil diterbitkan pada Juli 2023. Dalam kunjungan tersebut, S&P menyampaikan komentarnya terkait capaian perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Salah satunya, menurut Sri Mulyani, adalah ketika negara-negara lain mengalami penurunan peringkat dan performanya akibat pandemi dan ketidakpastian global, di saat bersamaan Indonesia masih relatif stabil bahkan terus bertumbuh secara konsisten. (Bloomberg)

Xi Jinping Temui CEO Peursahaan-Perusahaan AS

Presiden Xi Jinping bertemu dengan sekelompok eksekutif bisnis Amerika Serikat (AS) di Beijing karena ketegangan bilateral terus meningkat terkait pembatasan perdagangan dan tuduhan serangan siber. Pemimpin China pada Rabu bertemu dengan perwakilan dari komunitas bisnis, strategis, dan akademis AS, kata kantor berita resmi Xinhua. Xi berfoto bersama dengan para peserta sebelum pertemuan, menurut stasiun televisi pemerintah CCTV. China sedang berusaha untuk menopang kepercayaan diri di tengah perlambatan investasi asing, yang merosot ke level terendah dalam 30 tahun terakhir dalam satu ukuran. (Bloomberg)

Restrukturisasi Kredit Covid-19 Berakhir Maret

Kebijakan restrukturisasi kredit terdampak pandemi Covid-19 akan berakhir pada Maret 2024. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan terdapat potensi peningkatan rasio kredit bermasalah atau Non-Performing Loan setelah kebijakan berakhir. Dalam Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO) Triwulan I 2024 yang melibatkan 100 responden dari berbagai bank, mayoritas responden meyakini risiko perbankan pada kuartal ini masih terjaga dan terkendali. Ini tercermin dari Indeks Persepsi Risiko (IPR) sebesar 53 atau masih berada di zona optimistis, meskipun menurun dibanding kuartal sebelumnya sebesar 58. Selanjutnya, kualitas kredit juga diproyeksikan terjaga, didukung kebijakan restrukturisasi dan hapus buku untuk menekan peningkatan NPL. Selain itu, disebutkan juga bahwa risiko kredit macet akan terjaga stabil. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 56 poin (-0.75%) ke level 7,310.1. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -100.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,710.4 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.5%) ke level 22.7. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 4.0 bps menjadi 6.733%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 812.4 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.19%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.232%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.0 bps ke level 71.9. Rupiah ditutup melemah 0.4% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,855 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.4% ke posisi Rp 15,893.

Currency	Rate	1D	YTD	1Y
USDIDR	15,855.00	0.41%	2.97%	4.58%
EURIDR	17,190.11	0.31%	0.87%	5.33%
GBPIDR	20,066.73	0.44%	2.16%	7.96%
AUDIDR	10,338.15	0.05%	-1.58%	2.54%
CNYIDR	2,205.62	0.78%	1.69%	0.11%
JPYIDR	2,027.53	0.44%	2.85%	4.96%
SGDIDR	104.53	0.11%	-3.98%	-9.63%
HKDIDR	11,768.46	0.18%	0.79%	3.43%

Daily Indicator	Last	1D	YTD	1Y
ID Yield 5 yr (%)	6.63	0.44%	2.89%	3.80%
ID Yield 10 yr (%)	6.73	0.60%	3.90%	-0.66%
UST 10 yr (USD)	5.04	0.06%	4.55%	6.97%
Brent Oil (USD/Barrel)	86.09	-0.19%	11.75%	10.20%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.00	0.08%	-11.89%	-26.81%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,455.48	-0.10%	0.12%	-30.61%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,256.00	-1.75%	16.22%	9.58%
Wheat (USD/Bushel Mark)	547.50	0.74%	-12.82%	-21.56%

Daily Performance, 27/Mar/2024

Mutual Fund	Price	1D	YTD	1Y
Simas Saham Unggulan	1,375.19	-0.45%	5.44%	8.56%
Simas Syariah Unggulan	612.26	-1.00%	-1.42%	3.49%
Simas Danamas Saham	1,895.72	-1.16%	6.04%	28.19%
Simas Saham Maksima	1,053.82	-0.15%	6.97%	8.84%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,295.36	-0.68%	5.45%	12.27%
Simas Satu	8,051.51	0.03%	6.14%	12.60%
Danamas Stabil	4,606.74	0.02%	1.35%	5.63%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,693.74	-0.07%	0.13%	5.18%
Danamas Rupiah Plus	1,702.10	0.01%	1.12%	4.38%
Simas Pendapatan Optima	1,009.36	0.01%	1.35%	5.70%

Benchmark	Price	1D	YTD	1Y
JCI Index	7,310.09	-0.75%	0.51%	8.96%
ISSI Index	209.47	-1.21%	-1.49%	1.33%
LQ45 Index	990.37	-0.74%	2.04%	6.59%
IDX30 Index	503.32	-0.82%	1.64%	3.96%
Sri Kehati Index	451.05	-0.70%	3.32%	7.32%
Infovesta Balanced Fund Index	6,873.80	-0.28%	0.52%	1.85%
Infovesta Fixed Income Index	4,637.06	-0.06%	0.65%	3.93%
BINDO Index	288.15	-0.42%	-1.68%	2.87%
Infovesta Money Market Index	1,672.27	0.01%	1.12%	4.26%
Infovesta Fixed Income Index	4,637.06	-0.06%	0.65%	3.93%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.